

TESIS

ANALISIS HUBUNGAN PHBS DI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TUAH NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS



OLEH :

**NAMA : ASNI APRIZAH
NIM : 10012681923002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

TESIS

ANALISIS HUBUNGAN PHBS DI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TUAH NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

**ASNI APRIZAH
10012681923002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT(S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HUBUNGAN PHBS DI RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TUAH NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)

OLEH

ASNI APRIZAH
10012681923002

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes, AIFO
NIP. 19690124 199303 1 001

Pembimbing II

Prof. Dr.dr. HMT. Kamaluddin, Sp.FK
NIP. 19520930 198201 1 001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul " Analisis Hubungan PHBS di Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas" telah dipertahankan di hadapan Tim Pengudi Sidang Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 5 Agustus 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, 5 Agustus 2021

Tim Pengudi Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP. 19690124 199303 1003

()

Anggota :

1. Prof.Dr.dr.HMT. Kamaluddin, Sp.FK
NIP. 19520930 198201 1 001

()

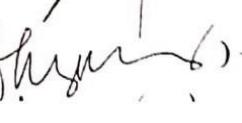
2. Dr. dr.H. M. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK
NIP. 196109031989031002

()

3. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M.
NIP. 19731226 200212 1 001

()

4. Dr. Ira Kusumawaty, S.Kp., M.P.H., M.Kep
NIP. 19700320 199603 2001

()

5. Dr. Maksuk.,S.K.M., M.Kes
NIP. 197210171995022001

()



Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Koordinator Program Studi,
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat


Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP.19710927 199403 2 004

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Asni Aprizah
NIM : 10012681923002
JudulTesis : Analisis Hubungan PHBS di Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa Laporan Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, Agustus 2021



Asni Aprizah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asni Aprizah

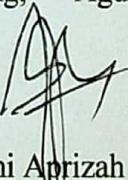
NIM : 10012681923002

JudulTesis : Analisis Hubungan PHBS di Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

Memberikan izin kepada Pembimbing dari Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding Author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, Agustus 2021



Asni Aprizah
NIM. 10012681923002

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 2 April 1980 di Raksajiwa (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Putri dari (Alm) Bapak H. M.Harun, AR. dan Ibu Hj. Halima dan merupakan anak kedua dari enam bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di, SD Negeri 509 Palembang tahun 1992 , SMP Negeri 19 Palembang tahun 1995, dan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Departemen Kesehatan di Palembang tahun 1998 kemudian penulis melanjutkan Program Pendidikan Bidan (PPB) Departemen Kesehatan selama 1 Tahun dan mengabdikan diri sebagai Bidan PTT di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1999-2007. Tahun 2001, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Bina Husada Palembang dan lulus di tahun 2005. Pada tahun 2007-2012, penulis bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan strata 2 di Program Studi Strata 2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan saat ini penulis bertugas di Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang sebagai ASN Tenaga Promosi Kesehatan (Tahun 2012 – sekarang).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah, SWT, yang atas rahmat-Nya maka penyusunan Tesis yang berjudul “Analisis Hubungan PHBS di Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting pada Anak Skolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan tesis ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian tulisan ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H.Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr.Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO dan Prof.DR.dr.H.MT. Kamaluddin, Sp.FK.selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing penulis dalam penggerjaan tesis ini.
5. Para dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan dukungan dalam penelitian ini Dr. dr.H M Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK, Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M, Dr. Ira Kusumawaty, S.Kp., M.P.H., M.Kep, Dr.Maksuk.,S.K.M., M.Kes dan Alm.Dr.H.Ficry Faisya, M.Kes
6. Orang tua, Mertua dan suami tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan.
7. Para dosen dan staf S2 IKM UNSRI terutama Mbak Fitri atas segala ilmu dan juga bantuan selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan BKU Promkes dan S2 IKM UNSRI Angkatan 2019.
9. Para Pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, masyarakat Puskesmas Air Beliti dan Dinas Kesehatan Musi Rawas.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk kebaikan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembacanya.

Palembang, Agustus 2021

Penulis

ABSTRACT

*HEALTH PROMOTION,
MAGISTER PROGRAM OF PUBLIC HEALTH SCIENCE
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY*

Scientific Papers in the Form of Thesis, August 2021

Asni Aprizah

*Analysis of the Correlation between PHBS Household with Incident of Stunting in Elementary School Children Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency
xvii + 83 pages, 30 tables, 4 pictures, 10 attachments*

ABSTRACT

*Stunting is a condition of failure to thrive characterized by a short body condition based on the Anthropometric index through the measurement of Height according to Age (TB/U). Stunting has an impact lifelong consequences for health because it affects the quality of human resources and economic growth. The family is the most appropriate place in shaping one's behavior because in the family parents are influential in guiding, nurturing and meeting the basic needs of children throughout the life cycle. The purpose of this study was to analyze the relationship between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the household with the incidence of stunting in elementary school children in Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency. The research was conducted using a cross sectional study design and supported by in-depth interviews in June 2020. The data sample was 55 mothers of elementary school children. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate . The results show that the proportion of stunting is 49.1%. There is a correlation between PHBS in the household (*p*-value 0.009) with the incidence of stunting in elementary school children. Families who do not behave in a clean and healthy living behaviors have a 6,500 times greater tendency to have stunting children than families who behave in a clean and healthy living behaviors. PHBS the household will affect the incidence of stunting between generations because the incidence of stunting will have an impact on nutritional status in the next life cycle. The importance of improving nutrition problems by increasing community participation through empowerment activities involving family members, schools and communities so as to support preventive and promotive efforts.*

Keywords : PHBS, Household, Stunting

Bibliography : 54(1997-2021)

PROMOSI KESEHATAN,
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, Agustus 2021

Asni Aprizah

Analisis Hubungan PHBS di Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
xvii + 83 halaman, 30 tabel, 4 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh ditandai dengan keadaan tubuh pendek didasarkan pada indek Antropometri melalui pengukuran Tinggi Badan menurut Umur(TB/U). Stunting berdampak dan memiliki konsekuensi seumur hidup bagi kesehatan karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Keluarga sebagai tempat yang paling tepat dalam membentuk perilaku seseorang karena dalam keluarga orang tua berpengaruh dalam membimbing, memelihara dan memenuhi kebutuhan dasar anak sepanjang siklus kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan menggunakan desain studi *Cross Sectional* dan didukung oleh wawancara mendalam pada bulan Juni 2020. Sampel data sebanyak 55 ibu dari anak sekolah dasar. Analisis data menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariate serta didukung data wawancara mendalam. Hasil menunjukkan proporsi stunting sebesar 49,1 %. Ada hubungan PHBS di rumah tangga (*p-value* 0,009) dengan kejadian stunting anak sekolah dasar. Keluarga yang tidak berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga mempunyai kecenderungan 6,500 kali lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan keluarga yang berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. PHBS di rumah tangga akan berpengaruh terhadap kejadian stunting antar generasi karena kejadian stunting akan berdampak terhadap status gizi pada siklus kehidupan selanjutnya. Pentingnya perbaikan masalah gizi dengan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang melibatkan anggota keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga mendukung upaya preventif dan promotif .

Kata kunci : PHBS, Rumah Tangga, Stunting
Kepustakaan : 54(1997-2021)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	viii
MATRIK PERBAIKAN UJIAN TESIS	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	7
2.1.1. Pengertian.....	7
2.1.2 . PHBS di Rumah Tangga	10
2.1.3. Indikator PHBS di Rumah Tangga	11
2.2. Stunting	20
2.2.1. Pengertian.....	20
2.2.2. Klasifikasi	20
2.2.3. Faktor Penyebab Stunting	21
2.2.4. Masalah yang timbul akibat Stunting	23
2.3 Penilitian Terdahulu	25
2.4. Kerangka Teori.....	27
2.5. Kerangka Konsep	28
2.8. Hipotesis Penitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3. Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1. Populasi.....	30
3.3.2. Sampel.....	31
3.3.3. Teknik Pengambilan sampel	32
3.4. Variabel Penelitian	32
3.4.1. Variabel Dependen	32
3.4.2. Variabel Independen	32
3.4.3 Variabel Konfounding.....	32
3.5. Definisi Operasional	33
3.6. Jenis Data dan Instrumen	35
3.6.1. Sumber Data	35
3.6.2. Instrumen Penilitian	35
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7.1. Wawancara Terstruktur.....	35
3.7.2 Wawancara Mendalam dan Observasi.....	35
3.7.3 Pengukuran Tinggi Badan.....	36
3.8. Pengolahan Data.....	36
3.8.1 Editing	36
3.8.2 Coding	36
3.8.3 Prosesing	37
3.8.4. Cleaning	37
3.9. Validitas dan Reliabilitas	38
3.9.1 Uji Validitas	38
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.10 Metode Analisa Data	39
3.10.1 Analisis Univariat.....	40
3.10.2 Analisis Bivariat	40
3.10.3 Analisis Multivariat.....	40
3.11 Ethical Clearance.....	41
3.12 Persetujuan/Inform Consent.....	41
3.13 Alur Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENILITIAN

4.1 Hasil Penilitian	43
4.1.1 Gambaran Lokasi Penilitian	43
4.1.2 Analisis Univariat	43
4.1 3 Analisis Bivariat	49
4.1.4 Analisis Multivariat	61
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar	68
4.2.2 Karakteristik keluarga	70
4.2.3.Pengetahuan Ibu	72
4.2.4 Sikap Ibu	73
4.2.5 PHBS di Rumah Tangga	74

4.3 Keterbatasan Penilitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Tabel 3.3 Perhitungan Prevalence Odds Ratio

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2 Karakteristik Ibu

Tabel 4.4 Karakteristik Anak SD berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting anak SD

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi PHBS di Rumah Tangga

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator PHBS di Rumah Tangga

Tabel 4.10 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.11 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.12 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.13 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.14 Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.15 Hubungan PHBS di Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting

Tabel 4.16 Hasil Seleksi Bivariat

Tabel 4.17 Hasil Analisis Model Awal

Tabel 4.18 Hasil Uji Konfounding Pengetahuan Ibu

Tabel 4.19 Hasil Uji Konfounding Pendapatan Keluarga

Tabel 4.20 Hasil Uji Konfounding Pendidikan Ibu

Tabel 4.21 Hasil Uji Konfounding Pekerjaan Ibu

Tabel 4.22 Hasil Uji Konfounding Sikap Ibu

Tabel 4.23 Hasil Uji Interaksi 1

Tabel 4.24 Hasil Uji Interaksi 2

Tabel 4.25 Hasil Uji Interaksi 3

Tabel 4.26 Hasil Uji Interaksi 4

Tabel 4.27 Hasil Analisis Model Akhir

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep HL Blum

Gambar 2.2 Conceptual framework of causes of undernutrition

Gambar 4.1 Peta Musi Rawas

Gambar 4.2 Fasilitas Jamban Lokasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Form Hasil Pengukuran Anak

Lampiran 4 Output uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Output Analisis Univariat

Lampiran 6 Output Analisis Bivariat

Lampiran 7 Output Analisis Multivariat

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 9 Kaji Etik Penelitian

Lampiran 10 Surat keterangan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang kronis ditandai dengan keadaan tubuh yang pendek didasarkan pada hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dibandingkan dengan indek ambang batas (z-score) < -2 SD. Pengukuran TB/Umur merupakan indikator status gizi dimasa lalu dan menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa (Achadi, 2007)

Stunting mempunyai konsekuensi jangka panjang, pada masa dewasa akan berdampak pada kemampuan kognitif, produktifitas menurun, kinerja menurun, timbulnya penyakit metabolismik, dan kardiovaskuler sedangkan konsekuensi jangka pendek terjadinya mortalitas, morbiditas dan disabilitas (Winterfeld, 2010). Stunting berdampak dan memiliki konsekuensi seumur hidup bagi kesehatan karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi.(Shekar *et al.*, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa ketersediaan sumber daya yang berkualitas merupakan keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa, sedangkan kualitas bangsa di masa depan di pengaruhi oleh kualitas anak-anak saat ini sebagai penerus bangsa(Kartono, Fuada and Budi Setyawati, 2013).

Menurut The United Nation Children Fund (UNICEF) stunting disebabkan oleh faktor penyakit infeksi dan asupan yang tidak seimbang sedangkan faktor yang berpengaruh tidak langsung berkaitan dengan sanitasi, air bersih, pelayanan kesehatan yang tidak memadai, tidak cukup persediaan pangan dan pola asuh. Berbagai penelitian menyebutkan penyebab stunting di indonesia diantaranya tinggi badan ibu, pendidikan ibu, kelahiran prematur, ASI Ekslusif, panjang badan, status sosial ekonomi rumah tangga, air bersih, jamban yang sehat, asupan zat gizi makro dan mikro selama periode pertumbuhan, selain itu faktor budaya,

sistem pertanian dan pangan ikut mendukung dalam pengurangan stunting. Menurut Sudargo (2010) menyebutkan terdapat 20 % anak stunting dari 6 juta anak usia Sekolah Dasar (SD) di Indonesia disebabkan oleh faktor keturunan (hereditas) dan 80 % lagi anak SD yang stunting disebabkan oleh gizi, infeksi, perilaku, kemiskinan, pendidikan, pengetahuan gizi (Soedargo, 2010) Sedangkan menurut Salimar dalam penelitiannya faktor besarnya keluarga, pekerjaan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan pendidikan ibu berhubungan dengan dengan status gizi(stunting) pada anak usia sekolah (Kartono, Fuada and Budi Setyawati, 2013).

Nutrisi yang baik dan gaya hidup sehat sangat penting sepanjang siklus hidup untuk memastikan kesehatan yang optimal baik individu maupun keturunnanya dimasa depan. Masih tingginya prevalensi stunting yang disebabkan oleh multi faktor memerlukan adanya upaya pencegahan dan penanggulangan melalui pendekatan dari berbagai segi kehidupan, karena pencegahan dan penanggulangan stunting tidak cukup dengan memperbaiki intervensi gizi saja tetapi ada faktor lain yaitu gaya hidup, sanitasi dan kebersihan lingkungan (Ferrari, 2002)

PHBS pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit (Kemenkes, 2011) oleh karena itu praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari diperlukan karena faktor perilaku memiliki andil 30-35 % terhadap derajat kesehatan(Gina DA, Imran, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Maryunani, 2013). Selain itu keluarga sebagai tempat yang paling tepat dalam membentuk perilaku seseorang karena dalam keluarga orang tua berpengaruh dalam membimbing, memelihara dan memenuhi kebutuhan dasar anak sepanjang siklus kehidupannya.(Michaelson, Pilato and Davison, 2021)

Hasil studi Apriani (2018) di Surakarta terdapat hubungan antara pelaksanaan PHBS dengan kejadian stunting pada Baduta, hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyangkut indikator perilaku hidup bersih dan sehat dirumah tangga oleh Atmarita (2012) tingginya prevalensi anak pendek dari orang tua merokok (33,7%) dibandingkan yang tidak merokok (16%) serta adanya hubungan yang signifikan antara faktor risiko sosial dan masyarakat seperti keterpaparan rokok, kepemilikan jamban sumber air yang tidak terlindungi dengan kejadian stunting di Sulawesi Tengah (Nasrul, 2019). Perilaku lainnya yang berkontribusi terhadap stunting yaitu kebiasaan cuci tangan pakai sabun, pada penelitian Hafid et al, 2017 menyatakan ada hubungan antara cuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir dengan kejadian Stunting di Kabupaten Banggai dan Sigi serta adanya hubungan penggunaan air bersih dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian stunting pada balita 2-4 tahun di kabupaten Gorontalo (Hasan and Kadarusman, 2019)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8 % (Kementerian Kesehatan, 2018). Angka tersebut sudah turun dari prevalensi stunting tahun 2013 yaitu sebesar 37,2 %, tetapi angka ini masih dikategorikan masalah kesehatan bagi Indonesia karena WHO menetapkan batas minimum angka stunting di sebuah negara dibawah 20 %.

Kabupaten Musi Rawas merupakan daerah kabupaten yang memiliki riwayat kematian bayi dan balita tertinggi di Sumatera Selatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 ada 10 kasus kematian balita dan 70 kasus kematian bayi dan salah satu penyebabnya karena penyakit infeksi pneumonia dan diare. Sedangkan kasus gizi buruk di Kabupaten Musi Rawas merupakan kasus tertinggi kedua di Provinsi Sumatera Selatan, cakupan balita yang dilakukan penimbangan di posyandu (D/S) baru mencapai 62,04 % dari target 85 % yang ditetapkan (Dinas Kesehatan, 2017)

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Sumatera Selatan cakupan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di Kabupaten Musi Rawas baru mencapai 31,3 % dan ini masih jauh dari target kementerian kesehatan tahun 2018 yaitu 80 % (Dinas Kesehatan, 2018), sedangkan menurut Dinas Kesehatan Musi Rawas 2018 tercatat 1449 anak stunting tersebar di 14 kecamatan (Dinkes Musi Rawas, 2018). Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian apakah ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

1.2 Rumusan Masalah

PHBS di rumah tangga merupakan perilaku pencegahan terjadinya masalah kesehatan termasuk kejadian stunting. Tingkat capaian PHBS di rumah tangga masih sangat rendah hakikatnya menyebabkan terjadinya stunting. namun perlu adanya penelitian untuk menganalisis apakah ada hubungan PHBS di rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1). Mendeskripsikan distribusi frekuensi kejadian stunting anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
- 2). Mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik keluarga (pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga) pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

- 3). Mendeskripsikan distribusi frekuensi keluarga menerapkan PHBS dan indikator PHBS di rumah tangga pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
- 4). Menganalisis hubungan karakteristik keluarga (pendidikan, ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga) terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
- 5). Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
- 6) Menganalisis hubungan sikap ibu tentang PHBS di Rumah Tangga terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas
- 7). Menganalisis hubungan PHBS di rumah tangga terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dibidang promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 . Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang didapat sehingga menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan analisa data.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan acuan bagi institusi terkait dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat.

1.4.2.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan dalam memberikan acuan dalam analisis rencana kegiatan program promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman pentingnya masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. (2007) *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarts: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Suyatno, R. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Kelas Satu Di Sdi Taqwiyatul Wathon, Daerah Pesisir Kota Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), pp. 280–288.
- Amahorseja, A. R. *et al.* (2019) ‘Hubungan Pengetahuan, sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan sehat Orang Tua Balita terhadap Kejadian stunting di Kecamatan Conggeng Kabupaten Sumedang Tahun 2018’, 6.
- Anasiru, M. . (2019) ‘Prevalensi Status Gizi Pendek pada Anak sekolah dan Pendapatan Keluarga’.
- Apriani, L. (2018) ‘Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi(KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan kejadian Stunting’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Arisman (2014) *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Bartley, K. A., Underwood, B. A. and Deckelbaum, R. J. (2005) ‘A life cycle micronutrient perspective for women ’ s health 1 – 3’, 81, pp. 1188–1193.
- Boucot, A. and Poinar Jr., G. (2010) ‘Stunting’, *Fossil Behavior Compendium*, 5, pp. 243–243. doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- Budiastutik, I. and Rahfiludin, M. Z. (2019) ‘Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries’, pp. 122–126. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129.
- Dearden, K. A. *et al.* (2017) ‘Children with access to improved sanitation but not improved water are at lower risk of stunting compared to children without access: a cohort study in Ethiopia, India, Peru, and Vietnam’, *BMC Public Health*, 17(1), pp. 1–19. doi: 10.1186/s12889-017-4033-1.
- Desyanti, C. and Nindya, T. S. (2017) ‘Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene

- dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya.', *Amerta Nutrition*, 1, pp. 243–2.
- Dinas Kesehatan, S.-S. (2017) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinas Kesehatan, S.-S. (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinkes Musi Rawas (2018) 'Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas'.
- Ferrari, F. B. M. (2002) 'Impact of Micronutrient Deficiencies on Growth: The Stunting Syndrome', 46(suppl 1), pp. 8–17. doi: 10.1159/000066397.
- Ganle, J. K. et al. (2015) 'How intra-familial decision-making affects women's access to, and use of maternal healthcare services in Ghana: A qualitative study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), pp. 1–17. doi: 10.1186/s12884-015-0590-4.
- Gina DA, Imran, S. (2018) 'Penerapan nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga di kelurahan Sungai Bangkong kota Pontianak', *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7 No 9.
- Harahap H, Sandjaja, soekatri M. (2015) 'Kepadatan Tulang, Aktifitas Fisik dan Konsumsi makanan berhubungan dengan kejadian stunting pada anak Usia 6-12 Tahun', 38(1), pp. 1–8.
- Hartono, H., Widjanarko, B. and EM, M. S. (2017) 'Hubungan perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(2), pp. 88–97. doi: 10.14710/jgi.5.2.88-97.
- Hasan, A. and Kadarsuman, H. (2019) 'Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan', 10(November), pp. 413–421.
- Hernández, B. and Velasco-Mondragón, H. E. (2000) 'Cross-sectional studies', *Salud Publica de Mexico*, 42(5), pp. 447–455. doi: 10.1590/S0036-36342000000500011.
- Kartono, D., Fuada, N. and Budi Setyawati, D. (2013) 'Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga (Stunting Among School-Age Children in Indonesia By Characteristics of Family)', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(2), pp. 121–126.
- Kemenkes (2011) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia', in *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Kemenkes RI (2016) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.

- Kementerian Kesehatan (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Lestari, W. et al. (2018) ‘Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan’, *Jurnal Dunia Gizi*, 1(1), p. 59. doi: 10.33085/jdg.v1i1.2926.
- Maryunani, A. (2013) *Perilaku Hidup bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mesfin, F., Worku, A. and Birhane, Y. (2015) ‘Prevalence and Associated factors of stunting among primary school children in Eastern Ethiopia’, *Nutrition and Dietary Supplements*, p. 61. doi: 10.2147/nd.s80803.
- Michaelson, V., Pilato, K. A. and Davison, C. M. (2021) *Family as a health promotion setting: A scoping review of conceptual models of the health-promoting family*, *PLoS ONE*. doi: 10.1371/journal.pone.0249707.
- Nasrul, N. (2019) ‘Pengendalian Faktor Resiko Stunting Anak Baduta di Sulawesi Tengah’, *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 131–146. doi: 10.31934/promotif.v8i2.495.
- Norhasanah (2016) ‘Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Status Gizi Dan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasar Negeri Angsau 2 Pelaihari’, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 7(1), pp. 49–53.
- Olsa, E. D., Sulastri, D. and Anas, E. (2018) ‘Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 523. doi: 10.25077/jka.v6i3.733.
- Pahlevi, A. (2012) ‘Determinan pada siswa Sekolah Dasar’, 7(2), pp. 122–126.
- Picauly, I. and Toy, S. M. (2013) ‘Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), p. 55. doi: 10.25182/jgp.2013.8.1.55-62.
- Prendergast, A. J. et al. (2014) ‘Paediatrics and International Child Health The stunting syndrome in developing countries The stunting syndrome in developing countries’, 9047. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158.
- Rah, J. H. et al. (2015) ‘Household sanitation and personal hygiene practices are associated with child stunting in rural India: A cross-sectional analysis of surveys’, *BMJ Open*, 5(2). doi: 10.1136/bmjopen-2014-005180.
- Raharjo, B. B. (2014) ‘Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi

- Eksklusi', *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 53–63. doi: 10.15294/kemas.v10i1.3070.
- Said-Mohamed, R. *et al.* (2012) 'Is overweight in stunted preschool children in Cameroon related to reductions in fat oxidation, resting energy expenditure and physical activity', *PLoS ONE*, 7(6). doi: 10.1371/journal.pone.0039007.
- Shekar, M. *et al.* (2017) 'Reaching the global target to reduce stunting: an investment framework', (February), pp. 657–668. doi: 10.1093/heapol/czw184.
- Sholikah, M. B. (2018) 'Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusui Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif', 3(2), pp. 6–12.
- Sinatrya, A. K. and Muniroh, L. (2019) 'Hubungan Faktor Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon , Kabupaten Bondowoso The Assosiation of Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) factor with Stunting in Working Area of Puskesmas Kotakulon ', pp. 164–170. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170.
- Soedargo, T. (2010) 'Dampak Stunted bagi Tumbuh Kembang Anak', in. Yogyakarta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penilitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, D. (2012) 'Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang', *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), p. 39. doi: 10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012.
- Sunartiningsih, S., Fatoni, I. and Ningrum, N. M. (2021) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 66–79. doi: 10.35874/jib.v10i2.786.
- Supariasa, I.D.N, Bakri B, Fajar, I. (2016) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Thet, M. M. *et al.* (2016) 'Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands', *Appetite*, 96, pp. 62–69. doi: 10.1016/j.appet.2015.08.044.
- Torlesse, H. *et al.* (2016) 'Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water , sanitation and hygiene sector in stunting reduction', *BMC Public Health*, pp. 1–11. doi: 10.1186/s12889-016-3339-8.
- Uliyanti, Tamtomo, D. . and Anantanyu, S. (2017) 'faktor yang berhubungan dengan kejadian

- stunting pada balita usia 24-59 bulan di kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang’, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), pp. 1–11.
- Utami RP,Suhartono, Nurjazuli, Kartini A, R. (2013) ‘Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD di Wilayah Pertanian (Penelitian di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes) Environmental and Behaviour Factors Associated to The Incidence of Stunting In Elementary’, 12(2), pp. 127–131.
- Widanti, Y. A. (2017) ‘Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah’, *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 1(1), pp. 23–28.
- Winterfeld, A. (2010) *Improving child nutrition., NCSL legisbrief*.
- Yuningsih, R. (2019) ‘Kebijakan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Tangerang’, *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(2), pp. 260–273. doi: 10.46807/aspirasi.v9i2.1104.
- Zocchetti, C., Consonni, D. and Bertazzi, P. A. (1997) ‘Relationship between prevalence rate ratios and odds ratios in cross-sectional studies’, *International Journal of Epidemiology*, 26(1), pp. 220–223. doi: 10.1093/ije/26.1.220.